

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Teori-Teori Yang Terkait Judul

1. Program Adiwiyata

a. Pengertian Program Adiwiyata

Pada dasarnya, sekolah adiwiyata adalah sekolah yang sangat memperhatikan lingkungan yang bersih, sehat, asri dan alami. Kata Adiwiyata tersebut yang berasal dari bahasa sansekerta yaitu *Adi* dan *Wiyata*. *Adi* yang mempunyai makna agung, besar, baik ataupun sempurna. Sedangkan *Wiyata* yang bermakna tempat mendapatkan sebuah pengetahuan untuk seseorang yang berkaitan dengan norma dan etika. Secara istilah Adiwiyata merupakan tempat yang membuat baik, sempurna maupun ideal dimana seseorang mendapatkan segala pengetahuan dengan berbagai macam norma dan etika yang bisa dijadikan sebagai dasar untuk mewujudkan terciptanya kehidupan yang baik.¹

Program Adiwiyata dibentuk sebagai sebuah penghargaan yang diberikan pemerintah untuk sekolah dengan upaya merawat dan melindungi lingkungan sekolah. Sekolah sudah menerima penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata berarti mampu menumbuhkan rasa sikap peduli lingkungan di sekolah kepada siswa.²

Berwawasan lingkungan dan berbudaya lingkungan di sekolah merupakan Program Adiwiyata yang utama. Melalui program Adiwiyata ini, sekolah perlu menerapkan rencana terkait perlindungan lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan dalam rencana program Adiwiyata.³

¹ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya lingkungan* (Jakarta: KLH dan Kemendikbud, 2011), 3.

² Nur'afni Fitri Cahyaningsih, "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Di MTs Negeri 2 Blitar," (skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), 19,

³ Rian Ardiyanto, "Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Siswa Pada Lingkungan Di Sma Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang," (skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017), 7-8.

Warga sekolah mendukung dan ikut bertanggung jawab agar program Adiwiyata memiliki program yang berkelanjutan. Dengan adanya hal tersebut sekolah mampu menciptakan kegiatan dan mampu melibatkan warga sekolah dalam kegiatan program Adiwiyata tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa program adiwiyata merupakan program untuk membentuk sekolah yang baik dan indah sebagai tempat pembelajaran, dan sebagai bentuk penyadaran mengenai pentingnya untuk menjaga lingkungan.

b. Tujuan dan Manfaat Program Adiwiyata

Program Adiwiyata yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter warga sekolah dalam hal pengelolaan lingkungan hidup. Terdapat beberapa kegiatan sekolah untuk menumbuhkan dan mempunyai sikap peduli dan berbudaya lingkungan di sekolah.

Program Adiwiyata dapat mengupayakan agar sekolah dapat dijadikan sebagai wadah (tempat) bagi seluruh warga sekolah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, etika, maupun norma agar terciptanya kesejahteraan warga sekolah dan menuju cita-cita pembangunan yang berkelanjutan.

Untuk program Adiwiyata ini diharapkan untuk seluruh warga sekolah terlibat dalam kegiatan sekolah untuk program Adiwiyata dalam rangka mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat, serta untuk menghindari lingkungan yang tidak sehat.⁴

Dengan begitu, maka disimpulkan bahwa tujuan dari program adiwiyata untuk menumbuhkan karakter sikap untuk peduli akan lingkungan sekolah, tidak hanya disekolah saja tetapi juga dilingkungan yang ada di sekitarnya.

⁴ Indah Kusuma Pradini & dkk, "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 3 Tanah Tinggi Kota Tangerang", *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan* 7, No. 2 (2018): 124.

c. Prinsip-prinsip Dasar Sekolah Adiwiyata

Pelaksanaan program adiwiyata juga harus benar-benar berpegang teguh pada standar yang ada agar program dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan standar yang telah berlaku. Pelaksanaan program Adiwiyata terletak pada 3 prinsip dasar,⁵ yaitu:

1) Edukatif

Program Adiwiyata juga berfungsi sebagai sarana pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Dalam hal ini, tujuan dari program Adiwiyata ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada seluruh warga sekolah.

2) Partisipatif

Pelaksanaan dalam program Adiwiyata tidak bisa berjalan dengan lancar jika tidak diseimbangkan dengan adanya partisipasi dan inisiatif dari warga sekolah. Warga sekolah harus ikut terlibat dalam semua proses, rencana, pelaksanaan, dan evaluasi yang ikut bertanggung jawab dan peran warga sekolah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Warga sekolah yang dimaksudkan mencakup seluruh kegiatan di sekolah seperti siswa, bapak/ibu guru, dan juga seluruh karyawan sekolah.

3) Berkelanjutan

Kegiatan yang terdapat didalam program harus dilaksanakan secara terus menerus dan menyeluruh. Kegiatan ini tidak hanya berjalan selama 1 tahun atau 2 tahun saja tetapi harus dilakukan secara berkelanjutan, sampai program Adiwiyata dapat mewujudkan tujuan yang diharapkan.⁶

⁵ Susi. Silaban, "Implementasi Program Adiwiyata," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): 1689–99.

⁶ Nur'afni Fitri Cahyaningsih, "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Di MTs Negeri 2 Blitar," (skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), 22-23.

Disimpulkan bahwa prinsip-prinsip program adiwiyata yaitu, edukatif, partisipatif dan berkelanjutan.

d. Komponen Sekolah Adiwiyata

Kementerian Negara Lingkungan Hidup menyatakan bahwa tujuan program adiwiyata adalah “mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata-kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan”. Dengan demikian, tujuan dari program adiwiyata adalah untuk menciptakan iklim sekolah yang layak untuk pembelajaran dan kesadaran bagi seluruh warga sekolah, dimana nantinya seluruh warga sekolah dapat memiliki rasa memiliki untuk menyelamatkan lingkungan secara berkelanjutan. Program adiwiyata dibingkai sedemikian rupa untuk memberi energi dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia untuk mengambil bagian dalam melakukan upaya penyelamatan iklim dan perbaikan yang layak untuk membantu masyarakat saat ini dan di masa yang akan datang. Dalam melaksanakan program adiwiyata, semua jenis proyek dan latihan yang dibuat harus sesuai dengan standar esensial dalam kehidupan seperti transparansi bersama, keselarasan, kewajaran, keaslian, dan melindungi kemampuan ekologis dan aset normal, serta memiliki aturan dasar yang diperhatikan.

Agar tercapainya tujuan dari program Adiwiyata yang diharapkan, maka perlu ditetapkannya dari 4 komponen program Adiwiyata untuk mencapai sekolah Adiwiyata yang diinginkan sebagai berikut:

- 1) Kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan
Terbukti bahwa program Adiwiyata membantu siswa mengembangkan sikap peduli terhadap komunitas sekolah dan lingkungan. Sekolah harus dituntut untuk mengembangkan kebijakan berwawasan lingkungan guna mewujudkan sekolah berbasis adiwiyata.

Strategi sekolah sangat penting untuk membantu pelaksanaan latihan pengajaran ekologi. Mewujudkan sekolah ramah lingkungan merupakan komitmen sekolah yang secara sistematis mengembangkan program untuk menginternalisasi nilai-nilai lingkungan dalam seluruh kegiatan sekolah. Tampilan sekolah yang sebenarnya diatur secara biologis sehingga berubah menjadi sarana pembelajaran bagi semua individu sekolah untuk menjadi cerdas dan bertindak secara bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Sekolah Adiwiyata merupakan program untuk melahirkan sekolah yang peduli terhadap lingkungan dan berbudaya lingkungan. Program Adiwiyata ini sebuah tindakan untuk lembaga sekolah untuk melakukan kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan terhadap lingkungan.⁷ Kebijakan sekolah dalam program adiwiyata yang berpacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013, tentang pedoman pelaksanaan Program Adiwiyata yang meliputi:

- a) Visi, misi dan tujuan sekolah Adiwiyata.
- b) Struktur kurikulum yang ditetapkan sekolah Adiwiyata.
- c) Terdapat mata pelajaran yang wajib dan muatan local yang memiliki tema lingkungan.
- d) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang berisi tentang upaya dalam melindungi dan mengelola lingkungan sekolah.
- e) Sarana dan prasarana yang telah disediakan, lingkungan yang ada disekolah dan budaya, peran masyarakat dan kemitraan, untuk

⁷ Arunda Shinta, *Penguatan Pendidikan Pro-Lingkungan Hidup di Sekolah Untuk Meningkatkan Kepedulian Generasi Muda Pada Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Galangpress,2019), 13.

meningkatkan dan pengembangan mutu sekolah.

2) Sistem pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan

Lingkungan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap lingkungan agar tidak terjadi kerusakan lingkungan. Lingkungan pendidikan sangat penting untuk tujuan meminimalkan kerusakan lingkungan.⁸

Sistem kebijakan kurikulum berbasis lingkungan merupakan salah satu komponen untuk mewujudkan program Adiwiyata di sekolah akan dilaksanakan kurikulum yang berbasis lingkungan. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan diperlukan manajemen kurikulum agar pada saat pelaksanaannya tertata dengan baik, baik dalam perencanaan kurikulum, pembentukan organisasi, penerapan, pengendalian dan evaluasi kurikulum.

Penerapan kurikulum berbasis lingkungan posisi sebagai guru merupakan faktor yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar pada proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa dan sangat menentukan lulus tidaknya siswa dalam belajar.

Indikator penerapan untuk mencapai kurikulum yang berbasis lingkungan antara lain sebagai berikut:

- a) Adanya penerapan berupa pendekatan, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik dalam pembelajaran yang akan melibatkan siswa yang aktif mengikuti pembelajaran
- b) Pengembangan berupa isu lokal yang akan digunakan sebagai sebuah materi dalam

⁸ Ahmad Fajarisma Budi Adam, "Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan 2*. No.2, (2014), 166.

- proses pembelajaran yang bertemakan lingkungan yang akan diisi sesuai dengan pendidikan yang diampu.
- c) Mengembangkan sebuah indikator dan membentuk penilaian pembelajaran tentang lingkungan.
 - d) Adanya rancangan pembelajaran yang akan disusun dengan lengkap, baik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, laboratorium ataupun pembelajaran di luar kelas atau lingkungan sekolah.
 - e) Turut ikut serta orang tua siswa dan warga sekolah dalam proses pembelajaran.
 - f) Menginformasikan hasil dari inovasi proses pembelajaran lingkungan yang ada di sekolah.
 - g) Menghubungkan pengetahuan secara terperinci dan secara bertahap dalam pemecahan masalah yang ada di lingkungan sekolah yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Program pelaksanaan kegiatan berbasis partisipatif

Sebagai bagian dari upaya mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan dan berbudaya, warga sekolah wajib mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran lingkungan hidup. Selain itu, sekolah hendaknya melibatkan masyarakat sekitar dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi warga sekolah, masyarakat atau lingkungan. Kegiatan lingkungan partisipatif meliputi penciptaan kegiatan ekstrakurikuler atau kokurikuler dalam bidang kegiatan lingkungan partisipatif di sekolah, realisasi kegiatan lingkungan hidup yang diprakarsai sekolah, realisasi kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak ketiga, dan pelaksanaan kemitraan dengan pihak eksternal. Sebagai bagian dari upaya mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan dan berbudaya, warga sekolah wajib mengikuti

berbagai kegiatan pembelajaran lingkungan hidup. Selain itu, sekolah hendaknya melibatkan masyarakat sekitar dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi warga sekolah, masyarakat atau lingkungan. Kegiatan lingkungan partisipatif meliputi penciptaan kegiatan ekstrakurikuler atau kokurikuler dalam bidang kegiatan lingkungan partisipatif di sekolah, realisasi kegiatan lingkungan hidup yang diprakarsai sekolah, realisasi kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak ketiga, dan pelaksanaan kemitraan. dengan pihak eksternal.

Menurut buku panduan Adiwiyata 2013 terdapat indikator dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif yaitu sebagai berikut⁹:

- a) Merawat fasilitas yang terdapat di lingkungan sekolah.
- b) Pemanfaatan lahan dan fasilitas yang ada disekolah sesuai dengan pengelolaan yang terdapat dilingkungan sekolah.
- c) Meningkatkan kegiatan-kegiatan di sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler.
- d) Kreativitas dan inovasi yang dilakukan oleh warga sekolah.
- e) Ikut serta kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak diluar sekolah.
- f) Mencari narasumber dalam proses kegiatan pembelajaran yang bertemakan lingkungan hidup.
- g) Adanya dukungan yang diberikan terkait dengan kegiatan yang ada disekolah seperti dukungan dari orang tua siswa, alumni maupun dukungan dari pemerintah.
- h) Mengembangkan dan memanfaatkan peran dari komite sekolah dengan membangun

⁹ Endang Haris, dkk, *Sekolah Adiwiyata: Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah*, (Jakarta: Erlangga, 2019),7.

organisasi untuk proses pembelajaran lingkungan hidup yang ada disekolah.

- i) Mengikutsertakan warga sekolah untuk dijadikan sebagai narasumber dalam proses pembelajaran lingkungan hidup.
 - j) Adanya dukungan dalam upaya meningkatkan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup.¹⁰
- 4) Sarana pendukung yang ramah lingkungan
- Keberhasilan proses lembaga pendidikan yang efisien, tertata dengan baik, dan dilaksanakan tepat waktu bergantung pada tersedianya sarana pendukung. Program Adiwiyata sudah memiliki gagasan bahwa sekolah harus mampu menjalankan fasilitas penunjang yang baik bagi lingkungan.

Menurut Prihatin menjelaskan bahwa manajemen sarana prasarana pendidikan yang terdapat disekolah merupakan proses dari kerjasama penggunaan semua sarana prasarana lembaga pendidikan yang dimanfaatkan dengan efektif dan efisien. Hal tersebut dapat diartikan adanya kegiatan yang dimulai sebuah perencanaan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan, penyediaan, inventaris, simpanan, dan perlengkapan sekolah yang digunakan dengan tepat sasaran.¹¹

Upaya dalam mewujudkan program Adiwiyata maka perlu ditetapkannya sebuah indikator untuk mengelola sarana prasarana yang menjadi bahan pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Indikator yang tercantum pada buku Adiwiyata 2013 Kementerian Lingkungan Hidup antara lain¹²:

¹⁰ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya lingkungan (Jakarta: KLH dan Kemendikbud, 2011), 32-33.

¹¹ Eka Prihatin, *Manajemen Siswa*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 57.

¹² Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, (Jakarta: KLH dan Kemendikbud, 2011), 33.

- a) Penyediaan sarana prasarana yang mendukung untuk mengatasi masalah lingkungan yang ada disekitar sekolah.
- b) Penyediaan sarana prasarana yang mendukung adanya proses pembelajaran lingkungan yang ada disekitar sekolah.
- c) Pemeliharaan sarana prasarana yang mendukung sekolah yang ramah terhadap lingkungan.
- d) Adanya peningkatan dalam mengelola dan pemeliharaan fasilitas untuk pencegahan permasalahan disekitar sekolah.
- e) Pemanfaatan penggunaan listrik, air dan alat tulis kantor (ATK) secara baik dan efisien.
- f) Melakukan peningkatan kualitas pelayanan kantin ramah lingkungan dan sehat.

Penjelasan yang dipaparkan diatas bahwa dalam program Adiwiyata terdapat empat komponen yang perlu diperhatikan dalam penerapan kegiatan dari program Adiwiyata antara lain: kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, sistem pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, program pelaksanaan kegiatan berbasis partisipatif, dan sarana pendukung yang ramah lingkungan.

2. Sikap Peduli Lingkungan

a. Pengertian Sikap Peduli Lingkungan

Pengertian sikap pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perbuatan seseorang. Dalam bahasa Inggris, penandaan kata sikap disebut sebagai *attitude*. Istilah *attitude* muncul pertama kali pada tahun 1897 dan dipopulerkan oleh Spencer. Menurut Spencer, "*attitude adalah status mental seseorang.*"¹³ Berdasarkan pendapat Spencer menjelaskan *attitude* menunjukkan perilaku yang dilakukan oleh anak. *Attitude* lebih mengarah pada tindakan nyata yang dapat dirasakan oleh setiap orang. *Attitude* juga dapat menentukan peran seseorang dalam menjalankan kehidupan.

Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Pasal 1 menjelaskan tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, lingkungan hidup yang merupakan satu kesatuan yang sama dengan benda, sumber daya, kondisi, dan makhluk hidup (manusia, tumbuhan maupun hewan) yang perilakunya berpengaruh pada alam, atas berlangsungnya kehidupan dan terciptanya kesejahteraan manusia sebagai makhluk hidup.¹⁴

Sesuatu yang mengelilingi manusia dan memberikan pengaruh bagi perkembangan kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung disebut lingkungan. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang dilakukan untuk selalu berusaha mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan bekerja keras untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.¹⁵

¹³ Friska Mastarida dkk, Service Managemen, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 63.

¹⁴ Permen LH RI Nomor 32 Tahun 2009, "Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, 2009," (23 Desember 2021).

¹⁵ Diyan Nurvika Kusuma Wardani, "Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, No 1, (2020). 60-63.

Menurut Irwan “sikap adalah keadaan internal seseorang yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya terhadap suatu objek atau kejadian disekitarnya.” Sedangkan menurut Gordon Allport sebagai tokoh psikologi sosial dan kepribadian, definisi “sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu. Dalam kata lain sebagai kecenderungan potensial untuk bereaksi apabila individu sedang dihadapkan dengan suatu stimulus yang hendak membutuhkan respon.¹⁶ Sikap terbentuk secara spontan karena adanya pengaruh dari dalam diri seseorang. Selain melalui diri sendiri sikap juga terbentuk karena adanya pengaruh dari kondisi lingkungan sekitar seperti orang tua, teman bermain dan lain sebagainya.

Kata peduli memiliki beberapa makna diantaranya yaitu memperhatikan, mengindahkan, dan menghiraukan. Kebanyakan rasa peduli dari seseorang akan muncul dan diterapkan pada lingkungan sekitar maupun keadaan yang terdapat di dalamnya. Peduli merupakan wujud dari nilai dasar dan sikap perhatian seseorang dalam merespon kejadian yang berada disekitarnya. Peduli diidentikan dengan karakter suka memperhatikan. Penerapan karakter peduli dapat menimbulkan rasa tanggung pada manusia dengan keadaan yang terjadi di sekitarnya.

Menurut Hasan makna peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan dalam rangka yang menanggulangi terjadinya kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.”¹⁷ Problematika terkait kerusakan lingkungan hidup bukanlah suatu hal yang baru. Penggerak akan kesadaran manusia terhadap kerusakan lingkungan

¹⁶ Syarwani Ahmad dan Zahrudin Hodsay, Profesi Kependidikan dan Keguruan, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 51.

¹⁷ Bayu Wijayama, Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Bervisi Sets dengan Pendekatan Savi, (Semarang: Qahar Publisher, 2019), 23.

Problematika terkait kerusakan lingkungan hidup bukanlah suatu hal yang baru. Penggerak akan kesadaran manusia terhadap kerusakan lingkungan perlu gencar dilakukan agar dapat mencegah terjadinya kerusakan yaitu dengan mengajak orang lain untuk selalu menjaga lingkungan sekitar.

Peduli lingkungan juga dapat sebagai sikap menghargai yang dilakukan untuk menciptakan keseimbangan pada manusia dengan lingkungannya serta pengkondisian agar dapat menggunakan agar dapat menggunakan berbagai macam sumber daya alam sesuai dengan kebutuhan.”¹⁸ Peduli lingkungan dimulai dari kesadaran individu. Seseorang yang peduli pada lingkungan berarti sudah mampu menerapkan rasa kepedulian lingkungan pada hidupnya. Peduli lingkungan dilakukan agar keseimbangan lingkungan terjaga. Lingkungan hidup dapat dikatakan seimbang jika komponen-komponen yang terdapat di dalamnya berada pada porsi yang seharusnya.

Peduli lingkungan yang memiliki arti bahwa perhatian dan tindakan yang khusus dalam upaya melestarikan dan perbaikan dari sikap peduli lingkungan jika terdapat kerusakan.¹⁹ Sikap kepedulian terhadap lingkungan sudah harus ditanamkan sejak dini kepada generasi muda yang akan datang. Penanaman bentuk dari sikap kepedulian lingkungan dimulai dengan hal-hal kecil yang harus dilakukan dalam kehidupannya sehari-hari seperti tidak membuang sampah sembarangan, melakukan cocok tanam, mengolah sampah plastik menjadi hal yang bermanfaat dan lain sebagainya.

¹⁸ Nursalam dkk, Model Pendidikan Karakter (Banten: CV. AA Rizky, 2020), 148.

¹⁹ Alivermana Wiguna, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), 166.

Berdasarkan penjelasan dari teori tentang sikap seperti yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari sikap kepedulian lingkungan merupakan proses melestarikan lingkungan supaya terhindar dari kerusakan yang sengaja dilakukan oleh beberapa oknum manusia yang tidak bertanggung jawab.

b. Fungsi Sikap Peduli Lingkungan

Konsep sikap seseorang akan terbentuk dari penggabungan antara perasan dan prinsip hidupnya. Adapun fungsi dari sikap diantaranya sebagai berikut:

1) Sikap berfungsi sebagai alat penyesuaian diri

Manusia merupakan makhluk social yang sangat membutuhkan hubungan dengan orang lain demi kelangsungan hidupnya.²⁰ Dalam mewujudkan hubungan yang dapat terjalin dengan baik antar sesama manusia, maka dibutuhkan penyesuaian diri. Oleh karena itu penyesuaian diri haruslah dilakukan secara tepat. Fungsi sikap menjadi perantara bagi individu dalam menyesuaikan diri dengan kelompok. Sikap sendiri memiliki sifat *communicable* yang berarti segala sesuatu yang bisa menular. Keadaan sikap digunakan sebagai penyalur antara orang dengan kelompok maupun sebaliknya.

2) Sikap berfungsi sebagai alat pengukur tingkah laku

Tingkah laku terbentuk karena dipengaruhi oleh sikap seseorang. Setiap individu mempunyai kemampuan dalam mengendalikan dirinya masing-masing. Pembawaan sikap dapat digunakan untuk mengukur tingkah laku seseorang. Manusia dapat melakukan aktualisasi diri dengan adanya sikap.

²⁰ Zuhud Rozaki, *The Big 4 in Life*, (Jakarta: PT Elex Media Komputiindo, 2011), 135.

Ketika masih kecil seorang anak akan cenderung melakukan hal-hal yang bersifat spontan, seiring dengan perkembangan dan tumbuh kembangnya seorang anak mampu mengelola dan mengoptimalkan pola tingkah laku berdasarkan dengan adanya kesadaran yang dimilikinya.

3) Sikap berfungsi sebagai pengatur pengalaman

Pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia dalam kehidupan sudah tentu sangat banyak dan bervariasi. Pengalaman tersebut berupa pengalaman yang positif maupun negatif. Dengan adanya sikap, setiap pengalaman dapat dipilah terlebih dahulu agar sesuai dengan keinginan dan kebutuhan manusia itu sendiri. Manusia akan mengalami kekacauan jika tidak dapat mengatur pengalaman yang didupatkannya.²¹

4) Sikap berfungsi sebagai pernyataan pribadi

Pada dasarnya sikap tidak dapat dipisahkan dari diri seorang manusia. Sikap menjadi ciri khas yang melekat pada seseorang. Sikap juga sering dikatakan sebagai cerminan diri. Sikap seseorang akan terlihat ketika orang tersebut memberikan suatu respon terhadap objek yang dihadapinya. Ketika ingin mengubah sikap maka haruslah mendalami dan memahami terlebih dahulu tentang keadaan yang sesungguhnya daripada sikap orang itu, sebab dengan begitu maka akan lebih mempermudah untuk mengetahui tentang sikap itu dapat diubah atau tidak serta solusi untuk mengatasinya.

²¹ Tri Pitara Mahanggor, Melejitkan Produktivitas Kerja dengan Senergitas Kecerdasan (ESPQ) Tinjauan Studi Ilmu Kesehatan (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 88.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap memiliki keterkaitan dengan kehidupan manusia. Secara umum fungsi sikap lebih mengarah pada cara untuk mengontrol diri untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Adapun fungsi sikap sebagai alat penyesuaian diri, sebagai alat pengukur tingkah laku, sebagai pengatur pengalaman, dan sebagai pernyataan pribadi.

c. Ciri-Ciri Sikap Peduli Lingkungan

Ciri-ciri dari sikap peduli lingkungan sebagai berikut:

1) Sikap tidak berasal dari bawaan lahir

Secara harfiah manusia terlahir dengan diberi akal dan pikiran. Akal dan pikiran manusia kemudian selanjutnya akan dikembangkan untuk mengelola sikap. Sikap manusia bukan peembawaan sejak lahir yang artinya ketika manusia dilahirkan belum mampu mengelola sikap secara sempurna. Sikap akan ditunjukkan melalui hasil belajar sesuai dengan perkembangan hidup manusia.

2) Sikap dapat berubah-ubah dan dapat dipelajari

Sikap mudah untuk dipelajari dan dipengaruhi oleh berbagai sumber. Mempelajari sikap dapat dilakukan dengan memahami pengalaman yang telah terjadi. Pembawaan sikap dari seseorang akan berubah jika dihadapkan dengan situasi yang berbeda pula. Sikap juga dapat menyesuaikan diri dengan kondisi manusia. Terlebih lagi sikap pada anak-anak akan cenderung mengalami perubahan karena suka meniru orang-orang disekitarnya.

3) Sikap tidak dapat berdiri sendiri

Sikap tidak dapat berdiri sendiri karena didalamnya terdapat sebuah keterkaitan tertentu dengan suatu objek.

Sikap tidak dapat berdiri sendiri karena didalamnya terdapat sebuah keterkaitan tertentu dengan suatu objek. Oleh karena itu, sikap akan menjalin hubungan antar objek yang dapat mewujudkan sikap secara jelas. Sikap akan selalu berkaitan dengan objeknya. Objek sikap yang di maksud bukan hanya satu melainkan bermacam-macam sesuai dengan banyaknya objek yang menjadi kepentingan pihak yang berkaitan.

4) Sikap mempunyai segi motivasi dan segi perasaan

Sikap alami yang membedakan sikap dengan kecakapan serta pengetahuan lainnya yang dimiliki oleh seseorang. Sikap akan memberikan dorongan dan perasaan terhadap diri seseorang ketika akan bertindak terhadap sesuatu.²²

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri sikap ini akan menjadi pembentuk identitas seseorang. Ciri-ciri sikap diatas digunakan sebagai gambaran perilaku karena terdapat hubungan antara persepsi, kepribadian, serta motivasi.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Peduli Lingkungan

Sikap peduli lingkungan akan ditampakkan melalui adanya suatu stimulus yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap peduli lingkungan hidup pada siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Pengetahuan

²² Friska Mastarida dkk, Service Management. (Yayasan Kita Menulis, 2020), 68.

Menurut Notoatmodjo dalam Herri Pieter dan Namora Lumongga Lubis definisi pengetahuan adalah suatu hasil belajar yang diperoleh melalui sebuah pengamatan dan pengalaman dengan menggunakan penginderaan yang didasarkan dengan objek tertentu.²³ Pengetahuan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi sikap peduli lingkungan siswa karena adanya pembelajaran di sekolah.

Guru yang mempunyai peranan yang kuat dalam proses pembelajaran disekolah harus mampu mendidik sikap peduli lingkungan dalam upaya mendukung hal-hal yang positif kepada siswa. Sikap peduli lingkungan dan tanggung jawab akan dilakukan secara berkelanjutan yang membentuk sebuah karakter siswa untuk peduli terhadap lingkungan.²⁴

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru ke siswanya yakni dengan cara mengintergrasikan nilai-nilai sikap kepedulian lingkungan pada materi pembelajaran ataupun kegiatan lainnya di sekolah. Dengan kata lain sekolah menjadi wadah dalam memfasilitasi pengetahuan siswa tentang sikap peduli lingkungan. Melalui suatu pengetahuan maka pemahaman siswa akan terbina sehingga dapat mempengaruhi pola sikap siswa untuk selalu peduli terhadap lingkungan.

2) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membentuk suatu hal atau manusia agar terbiasa dalam melakukan sesuatu. Pembiasaan dilakukan secara sengaja dengan tujuan agar menjadi suatu kebiasaan.

²³ Herri Zan Pieter dan Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan* (Jakarta: Kencana, 2013), 52.

²⁴ Sekar Dwi Ardianti, "Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas dengan Pendekatan *Science Edutainment*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, No. 1, (2017), 2.

Dengan adanya suatu pembiasaan maka akan melekatkan perilaku seseorang dalam berbagai pekerjaannya. Pembiasaan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi sikap peduli lingkungan siswa karena adanya aktivitas yang berulang-ulang.

Adanya pembiasaan yang diterapkan kepada siswa maka akan mengencarkan sikap peduli lingkungan yang terbentuk sejak dini. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah merupakan cara yang paling efektif untuk menerapkan sikap peduli lingkungan hidup ke diri siswa.²⁵ Guru harus mulai membiasakan siswanya dengan hal-hal sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak mencoret-coret meja sekolah dan lain sebagainya.

3) Peran masyarakat

Suatu peran masyarakat dibutuhkan untuk membangun sikap kepedulian lingkungan siswa. Menurut Shihab dalam Jito Subianton menjelaskan bahwa situasi masyarakat dengan sistem nilai yang dianutnya, mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan. Jika system nilai dan pandangan mereka terbatas pada kini dan di sini, maka upaya dan ambisinya terbatas pada kini dan di sini pula. Masyarakat dapat memberikan panutan terhadap anak-anak sekolah dan juga melarang berbagai tindakan yang dianggap merugikan lingkungan sekitar.

Kontribusi yang melibatkan pihak masyarakat menjadi pendongkrak rasa peduli siswa agar senantiasa dapat selalu mengembangkannya.

²⁵ Fathul Mujib dan Tutik Saptiningsih, *School Branding Strategi di Era Disruptif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), 155.

Peran masyarakat dalam membangun sikap kepedulian lingkungan pada masyarakat dijelaskan dalam UU Nomor 32 Tahun 2009 yang berbunyi “meningkatkan kepedulian dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan menumbuhkembangkan kemampuan serta peloporan masyarakat.”²⁶ Cara yang dapat dilakukan masyarakat dalam membentuk sikap kepedulian lingkungan siswa yaitu dengan mengajak anak untuk ikut dalam kegiatankerja bakti lingkungan.

e. **Bentuk-Bentuk Sikap Peduli Lingkungan**

Bentuk sikap peduli lingkungan yang dapat kita lakukan sangatlah banyak macamnya. Bentuk tersebut terdiri dari berbagai kegiatan yang mencerminkan tenggang rasa seseorang pada lingkungannya. Dengan adanya sikap peduli lingkungan itu menunjukkan bahwa adanya keikutsertaan dalam menjaga dan merawat lingkungan. Adapun bentuk sikap peduli lingkungan diantaranya sebagai berikut:

1) Membuang sampah pada tempatnya

Membuang sampah pada tempatnya merupakan suatu kegiatan yang sifatnya sederhana namun memiliki banyak manfaat bagi manusia. Tidak membuang sampah sembarangan berarti mengamalkan sikap peduli terhadap lingkungan hidup. Dampak adanya kegiatan ini akan mengurangi beragam kerusakan lingkungan seperti pencemaran lingkungan, banjir, tanah longsor dan lain sebagainya. Dalam merealisasikan kegiatan membuang sampah pada tempatnya harus ada perhatian khusus dengan memberikan fasilitas pembuangan sampah agar orang-orang tidak membuang sampah sembarangan. Persediaan tong sampah secara merata di beberapa tempat.

2) Melakukan 3 R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*)

²⁶ Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009

Reduce merupakan perilaku orang dalam mengurangi penggunaan sampah dalam setiap aktivitasnya. *Reduce* ini dilakukan untuk mengurangi pemakaian barang yang menghasilkan sampah di masyarakat karena setiap orang melakukan sesuatu maka akan menghasilkan banyak sampah. *Reuse* merupakan kegiatan dalam penggunaan barang-barang yang masih dapat digunakan kembali atau penggunaannya dapat berulang-ulang.²⁷ Kegiatan *reuse* dapat dilakukan dengan cara memakai tas yang ramah lingkungan untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari. Tas ramah lingkungan dapat dipakai secara berulang-ulang karena sifatnya yang tidak mencemari lingkungan.

Sedangkan *recycle* merupakan kegiatan mendaur ulang barang-barang yang bekas yang sulit terurai dengan memodifikasinya menjadi barang baru. Konsep dari daur ulang ini memanfaatkan semaksimal mungkin keberadaan barang-barang bekas. Kegiatan mendaur ulang ini sangatlah bermanfaat selain memanfaatkan barang yang sudah ada juga dapat mengurangi pemakaian bahan dasar untuk pembuatan barang baru.

3) Tidak memakai bahan kimia ke tanaman

Bahan kimia yang diberikan pada tumbuhan secara umum digunakan untuk memberantas hama yang merusak tanaman, tetapi penggunaan bahan kimia tersebut justru akan membuat kekebalan pada tanaman akan menurun sehingga menyebabkan kerusakan pada tumbuhan secara keseluruhan.²⁸

²⁷ Indasah, Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 17.

²⁸ Usman Muin dan Saria Agri, Inilah Bahaya Penggunaan Zat Kimiawi Bagi Tanah dan Tanaman, Juni 12, 2020. Diakses pada 5 September 2023

Penggunaan bahan kimia pada tanaman baik sedikit ataupun banyak akan memberikan pengaruh buruk terhadap keseimbangan tumbuhan tersebut. Dalam pengurangan pemakaian bahan kimia sudah semestinya harus gencar dilakukan. Hal ini dapat diakali dengan penggunaan bahan-bahan organic untuk tanaman.

- 4) Memakai produk yang sifatnya ramah lingkungan

Produk ramah lingkungan merupakan produk yang mempertimbangkan aspek lingkungan sepanjang daur hidupnya mulai dari pemilihan bahan baku, proses produksi, transportasi, dan penggunaan produk.²⁹ Adanya pembuatan produk ramah lingkungan ini merupakan upaya dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan.

Manusia sebagai makhluk hidup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tidak hanya manusia saja hewan dan tumbuhan juga melakukan keberlangsungan hidup membutuhkan orang lain. Manusia yang ada di bumi memiliki ketergantungan dengan matahari dan bumi. Agar dapat menciptakan kehidupan yang berkelanjutan manusia sebagai makhluk hidup diciptakan yang memiliki akal kita diharuskan untuk merawat lingkungan yang ada disekitar.

B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu ini dapat dijadikan acuan untuk peneliti dalam melakukan sebuah penelitian sehingga peneliti mengkaji teori-teori penelitian yang akan dilakukan antara lain:

²⁹ Endah Rahayu Lestari, *Manajemen Inovasi Upaya Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Malang: UB Press, 2019), 96.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama, Judul, Tahun | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|--|--|
| 1 | Nur'afni Fitri Cahyaningsih, 2020, "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Di MTs Negeri 2 Blitar". UIN Maulana Malik Ibrahim Malang | Hasil penelitian menunjukan bahwa dalam melakukan penerapan program Adiwiyata di Mts Negeri 2 Blitar ini sudah berjalan baik, dimulai dari terdapat fasilitas yang memadai serta kegiatan yang menjadi acuan pada proses pelaksanaan program Adiwiyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan diuraikan dengan bentuk uraian deskriptif. | Pembahasan mengenai sikap peduli lingkungan program Adiwiyata | Penelitian terdahulu lebih mengacu atau memfokuskan pada implementasi program Adiwiyata, sedangkan peneliti mengacu keseluruhan pada analisis sikap peduli lingkungan. |
| 2. | Lismanita, 2020 "Implementasi Program Adiwiyata serta Sikap Peduli Siswa Terhadap Lingkungan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Pekanbaru". UIN Suska Riau | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan dari program Adiwiyata di SMA Negeri 15 Pekanbaru berjalan dengan baik, hal tersebut bisa dilihat perubahan dari sikap peduli dari siswa dan kerjasama yang baik dengan warga sekolah. Metode yang digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah guru yang | Persamaan terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif | Penelitian terdahulu subjek dari penelitian adalah hanya mengambil guru sebagai ketua tim dari Adiwiyata saja, sedangkan penulis meneliti subjek dari penelitiannya adalah kepala sekolah dan siswa. |

| No | Nama, Judul, Tahun | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|--|---|
| | | juga sebagai ketua dari tim Adiwiyata dan siswa di SMA Negeri 15 Pekanbaru. | | |
| 3. | Fadila, Azmi dan Elfyetti, 2017, "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di SMA Negeri Medan" | Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya sikap peduli terhadap lingkungan melalui program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan. Dengan menggunakan penentuan sampel (propotional random sampling). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik komunikasi langsung, teknik studi dokumenter dan teknik komunikasi tidak langsung yaitu angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. | Persamaan terletak pada judul yang membahas tentang analisis dari sikap peduli lingkungan. | Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data adalah analisis deskriptif, sedangkan penulis meneliti menggunakan deskriptif kualitatif. |
| 4. | Aisyah Nur, Jamaluddin, dan Risma Niswaty, 2018, "Efektivitas Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SDN Mangkura 1 Makassar" | Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua kegiatan program Adiwiyata sudah terlaksana dengan baik dan sasaran-sasaran utamanya sudah dilakukan secara | Persamaan terletak sasaran-sasaran utama dari program Adiwiyata. | Penelitian terdahulu mengambil penelitian ditingkat SD, sedangkan peneliti meneliti mengambil tingkat SMP. |

| No | Nama, Judul, Tahun | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|--|--|
| | | <p>efektif dan efisien di SDN Mangkura 1 Makassar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.</p> | | |
| 5 | <p>Sukarto, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan (Studi Multikasus di MIN Tegalasari Wlingi Blitar dan SDN 1 Sukun Kota Malang), Tahun 201</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di MIN Tegalasari Wlingi Blitar dan SDN Sukun I Kota Malang, dilaksanakan dengan cara (1) Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pengembangan kurikulum sekolah meliputi program pengembangan diri proses pembelajaran pengintegrasian dalam semua mata pelajaran, pengembangan kesehatan sekolah budaya sekolah (2) Faktor pendukung dalam pendidikan karater peduli lingkungan yaitu: pendidik. peserta</p> | <p>Penelitian menggunakan kualitatif. Meneliti mengenai peduli lingkungan.</p> | <p>Penelitian ini menggunakan studi multikasus. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa sekolah dasar dan siswa madrasah Islamiyah. Lokasi penelitian di MIN Tegalasari Wlingi Blitar dan SDN 1 Sukun Kota Malang.</p> |

| NO | Nama, Judul, Tahun | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--------------------|---|-----------|-----------|
| | | didik.materi pendidikan, sarana prasarana, peran serta orang tua dan kerjasama dengan lembaga pemerinta. Penghambat | | |

C. Kerangka Berfikir

Permasalahan yang ada dilingkungan akan menjadi masalah yang harus mendapatkan pertimbangan tambahan dari semua lapisan masyarakat. Banyak sekali keadaan darurat lingkungan yang terjadi karena hubungan yang tidak seimbang antara manusia dan alam dalam memanfaatkan aset normal yang ada. Selain itu, ada juga sikap tidak peduli yang ditunjukkan oleh generasi muda, terutama generasi muda yang kurang peduli terhadap isu-isu alam. Program adiwiyata menjadi pusat dari otoritas publik untuk memberikan pengajaran kepada para siswa tentang kepribadian yang mempertimbangkan lingkungan. Program ini seharusnya memiliki pilihan untuk membuat usia yang dapat menerima isu-isu lingkungan baik di dalam lingkup sekolah maupun lokal.

Untuk memberikan pelatihan ini, semua komponen harus ikut serta untuk memberikan hasil yang terbaik. Program adiwiyata sendiri menawarkan berbagai pilihan yang dapat dipilih oleh rencana pendidikan sekolah dengan menyesuaikan diri dengan kualitas daerah tersebut. Dengan begitu, rencana pendidikan disiapkan untuk merencanakan hal-hal apa saja yang akan diberikan kepada para pengajar dan tenaga kerja sekolah. Tugas guru sangat dibutuhkan di sini, namun asosiasi intra-sekolah juga memainkan peran penting dalam membantu pencapaian ini. Ketiga hal di atas seharusnya tetap berhubungan erat untuk menyelesaikan

Siswa menjadi sasaran untuk melihat hasil yang diperoleh mengenai implementasi program adiwiyata nasional yang diselenggarakan pemerintah. Oleh karena itu, program ini diharapkan dapat menghasilkan output yang luar biasa dalam rangka terciptanya karakter peduli lingkungan. Dari hasil pemaparan di atas, agar pembaca dapat mengetahui alur penelitian ini, maka peneliti menyajikan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

